

BAB III

DINAMIKA HUBUNGAN DIPLOMATIK ISRAEL DAN TURKI

Dalam dunia internasional, hubungan antar negara semakin meningkat. Biasanya suatu negara tidak hanya berhubungan atau menjalin hubungan diplomatic dengan satu negara saja, tetapi dengan beberapa negara. Hubungan antar negara terjadi karena dilatarbelakangi oleh kesadaran bahwa semua negara tidak mungkin memenuhi kebutuhannya sendiri dan akan selalu membutuhkan negara lain. Hal ini tentu saja disertai dengan kepentingan nasional dari negara-negara tersebut.

Namun tidak semua hubungan diplomatik antar negara berjalan mulus dan baik-baik saja. Beberapa negara mengalami pasang surut dalam berhubungan diplomatic dengan negara-negara lain. Telah diketahui bahwa Amerika memiliki kepentingan di kawasan Timur Tengah terutama dengan beberapa negara yang dianggapnya penting, seperti Israel dan Turki. Adanya hubungan diplomatic antara Israel dan Turki juga membuat Amerika merasa perlu untuk terlibat diantara keduanya. Namun perlu diketahui bahwa tidak selamanya hubungan diplomatic antara Israel dan Turki itu berjalan harmonis. Pada bab ini akan menjelaskan mengenai dinamika hubungan diplomatic Israel dan Turki sebelum

A. Hubungan Diplomatic Israel dan Turki Sebelum Tragedi Penyerangan Kapal Mavi Marmara

Dalam diplomasi Timur Tengah hubungan Turki dengan Israel akan dipisahkan dari hubungannya dengan Dunia Arab. Meskipun Turki menentang pembagian wilayah Palestina, akan tetapi tidak pernah menunjukkan permusuhan dengan negara Israel. Bahkan ia merupakan negara pertama di Timur Tengah yang memberikan pengakuan diplomatik kepada negara Yahudi tersebut. Pertimbangan agama tidak merusak hubungan persahabatan pada umumnya karena Turki sendiri mempunyai kebijakan sekular. Turki yang merasa lebih makmur dan membarat daripada kebanyakan tetangga Timurnya, bahkan memiliki beberapa kesamaan dengan Israel. Perbedaan utamanya ialah bahwa Turki dengan tegas berada di pihak dunia bebas dalam persaingan Timur-Barat, sementara Israel masih hati-hati menentukan sikapnya untuk memilih salah satu dari dua blok politik tersebut.⁴¹

Hubungan Turki-Israel diresmikan Maret 1949,⁴² ketika Turki menjadi satu negara mayoritas Islam (sebelum Iran pada tahun 1950).⁴³ Kerjasama diplomatik antara Turki dan Israel diberi prioritas tinggi oleh pemerintah kedua negara, yang berbagi keprihatinan sehubungan dengan ketidakstabilan regional di Timur Tengah. Hubungan diplomatik antara kedua negara tersebut diantaranya adalah dalam bidang militer dan bidang ekonomi. Di bidang ekonomi, Turki dan Israel

⁴¹ Lenczowski, George.1993. *Timur Tengah Di Tengah Kancah Dunia*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

⁴² Abadi, Anah (2004). *Persepsi, politik, dan pemerintahan di Asia: serpihan negara*

melakukan kerjasama berupa kerjasama dalam bidang pariwisata dan sumber-sumber alam seperti air, garmen, dan listrik, gas alam dan minyak bumi serta manufaktur lainnya.

Selama ini, Israel mendapatkan banyak keuntungan dari kerjasama dengan Turki, termasuk dari perjanjian kerjasama bilateral pariwisata yang ditandatangani di Yerusalem pada tanggal 1 Juni 1992.⁴⁴ Hubungan ekonomi antara kedua negara ini dapat dinilai saling menguntungkan karena perdagangan antara kedua negara mencapai 3,5 hingga 4 miliar dollar per tahunnya semenjak terjalinnya hubungan diplomatic antara kedua negara ini.⁴⁵ Beberapa perjanjian ekonomi dan perdagangan antara Israel dan Turki secara umum adalah sebagai berikut, Perjanjian Perdagangan Bebas yang ditandatangani oleh Israel dan Turki pada tahun 1997. Dari hal ini, perdagangan meningkat hampir dua kali lipat dalam waktu dua tahun dan sejak itu volume perdagangan terus meningkat secara konsisten yaitu tumbuh dari 1,3 miliar dolar pada tahun 2001 menjadi 3,5 miliar dolar pada tahun 2010. Selain Perjanjian Perdagangan Bebas, Turki dan Israel juga menjalin beberapa perjanjian kerjasama yaitu Perjanjian Kerjasama Komersial, Ekonomi, Industri, Teknis, dan Ilmiah, Perjanjian Pencegahan Pajak Berganda, Kesepakatan Dorongan dan Perlindungan Investasi, Perjanjian tentang Bantuan Bea Administrasi, Kerjasama Komite Ekonomi Bersama Turki-Israel (JEC), Kerjasama Nota Jangka Ketiga Turki-Israel JEC, Kesepakatan Kerjasama

⁴⁴ www.bersamadakwah.com/2011/09/turki-hentikan-semua-hubungan-kerjasama.html diakses pada tanggal 13 Oktober 2013

⁴⁵ www.elfatah.net/2013/05/dibalik-permintaan-maaf-israel-pada.html diakses pada

Standarisasi dan Metrologi, dan Kerjasama Perjanjian Standarisasi Lembaga Turki dan Israel.⁴⁶

Disamping dalam bidang ekonomi, hubungan diplomatik antara Israel dan Turki juga terjalin dalam bidang militer yang dilakukan dalam bentuk perjanjian kerjasama secara melembaga pada tahun 1996 yang dilakukan dalam bentuk pembuatan pesawat, persenjataan dan rudal, dan persiapan kunjungan militer, pengiriman pengamat untuk mengawasi latihan militer serta pertukaran staf dan militer diantara kedua negara tersebut.

Pada tahun 1996, pemerintah Turki dan Israel menyepakati kerjasama pelatihan militer atau *Military Training Cooperation Agreement* (MTCA). Perjanjian yang disepakati pada bulan Februari 1996 ini merupakan awal mula hubungan Turki dan Israel menjadi kemitraan strategis. Kesepakatan tersebut memungkinkan angkatan udara Turki dan Israel melakukan pelatihan terbang dalam batas-batas negara empat kali dalam setahun.⁴⁷ MTCA ini memfokuskan pelatihan angkatan udara dan laut namun hal ini tidak menutup kemungkinan akan berkembang menjadi pelatihan angkatan darat. Kesepakatan ini berkembang menjadi kesepakatan industri pertahanan yang ditandai dengan Penandatanganan Kesepakatan Kerjasama Industri Pertahanan atau *Defense Industri Cooperation Agreement* (DICA) enam bulan setelah penandatanganan MTCA dan ekonomi

⁴⁶ <http://indonesia.faithfreedom.org/forum/gempa-bumi-turki-dan-uluran-bantuan-israel-t46509/page40.html> diakses pada tanggal 13 Oktober 2013

⁴⁷ Sasley, Brent, 1998, *A Structural Reinterpretation of Power in the Middle East: Explanations and*

Implications of the Evolving Military Relationship between Turkey and Israel, Ottawa (Canada), Departement of Political Studies University of Manitoba, hal. 7

yang membuat kedua negara semakin menjalin hubungan yang harmonis dan menguntungkan.⁴⁸

Military Training Cooperation Agreement merupakan kesepakatan militer ketiga Turki-Israel setelah Kesepakatan Keamanan dan Kerahasiaan (*Security and Secrecy Agreement*) pada Maret 1994, dan Nota Kesepahaman untuk Pelatihan Pilot (MoU for the trainings of pilots) pada September 1995. Berdasarkan MTCA, Turki dan Israel menekankan keinginan untuk memajukan hubungan dan kerjasama serta percaya bahwa kerjasama bilateral yang dibangun adalah untuk saling menguntungkan dan mengakui bahwa kerjasama tersebut dapat meningkatkan hubungan yang lebih lanjut.⁴⁹ MTCA memfokuskan pelatihan angkatan udara dan laut dalam batas-batas negara namun tidak menutup kemungkinan akan berkembang menjadi pelatihan angkatan darat. Latihan militer bagi angkatan laut juga ditetapkan untuk memungkinkan angkatan laut Israel dapat menggunakan fasilitas menyelam Turki.⁵⁰ Hal ini dilakukan untuk menekan biaya agar lebih murah.

Pada bulan Maret 1996, pihak militer Turki dan Israel mengumumkan bahwa mereka telah sepakat untuk mengadakan pelatihan dan manuver bersama serta penetapan sebuah forum keamanan untuk dialog strategis.⁵¹ Pelatihan militer gabungan pertama tersebut akhirnya baru tercapai pada tanggal 7 Januari 1998. Ini

⁴⁸ Handayani, Amalia Putri. 2012, *Kebijakan Turki Memutuskan Kerjasama Militer dengan Israel tahun 2010*. Jurnal Transnasional, Vol.3, No.2, hal.2

⁴⁹ Smith, Randy. J, 2000, *The Pragmatic Entente: Turkey's Growing Relations with Israel*. Program of Near Eastern Studies Princeton University, hal. 2.

⁵⁰ Sasley, *Op. Cit*, hal. 7.

⁵¹ Sasley, *Op. Cit*, hal. 9.

merupakan implementasi konkrit pelatihan militer gabungan pertama sejak dicapainya MTCA. Pada bulan April 1996, delapan pesawat tempur F-16 milik Israel melakukan kunjungan pertama mereka ke pangkalan udara Akinci Turki dalam latihan militer pertama yang berlangsung selama seminggu. Dua bulan sesudah kunjungan Israel ke Turki tersebut, Turki juga melakukan kunjungan pertama mereka ke Israel. Kesepakatan latihan militer antara Turki dan Israel sesungguhnya memberikan manfaat bagi angkatan udara Israel. Hal tersebut dikarenakan wilayah Turki yang jauh lebih besar dengan wilayah pegunungannya memberikan tempat latihan yang strategis bagi angkatan udara Israel dibandingkan wilayah negara Israel.⁵²

Adanya kerjasama tersebut membuat Turki dan Israel meningkatkan perwakilan militer mereka di ibukota masing-masing negara karena mereka menyadari akan manfaat saling bekerja sama dalam pelatihan militer. Turki meningkatkan jumlah atase militer di Tel Aviv dan begitu juga sebaliknya.

Kesepakatan yang dicapai pada bulan Februari 1996 yaitu MTCA juga mengatur kemungkinan dilakukannya pertukaran petugas, kunjungan delegasi militer, pelatihan angkatan laut dan udara gabungan, kerjasama intelijen, pertemuan dialog strategis bahkan kerjasama industri pertahanan. Bentuk kerjasama industri pertahanan tersebut di antaranya adalah :

- a. Kesepakatan senilai \$ 650 juta terkait *up grade* lima puluh empat pesawat

pembiayaan. Proyek ini kembali berjalan setelah diadakan perjanjian ulang pada bulan Desember 1996 yang sekaligus menginstalasikan sistem avionik canggih seperti radar, kemampuan electronic warfare, dan sistem navigasi pada pesawat tempur F-4 Phantom Turki. Kesepakatan ini menelan dana sebesar \$ 650 juta (\$ 800 juta dengan bunganya)

- b. Penandatanganan Kesepakatan Kerjasama Industri Pertahanan atau *Defense Industri Cooperation Agreement (DICA)* tentang pertukaran keahlian teknis dan pengetahuan
- c. Penandatanganan Pakta untuk memasok Airborne Rescue Systems helikopter dalam kesepakatan senilai \$ 15 juta pada bulan Desember 1996
- d. Kesepakatan memproduksi rudal udara ke darat Popeye II senilai \$ 100 juta pada Mei 1997
- e. Penandatanganan kesepakatan senilai \$ 3 miliar untuk mengganti tank Turki dengan tank Merkava Israel dan upgrade pesawat tempur F-5 Turki senilai \$ 75 juta oleh sebuah tender yang dimenangkan Israel Aircraft Industries pada bulan Desember 1997.⁵³

Perlu diketahui bahwa perusahaan Israel telah menjadi salah satu penerima utama tender menguntungkan bagi pengadaan peralatan militer Turki. Pada tahun 2002, industri militer Israel telah memenangkan sebuah tender senilai 668 juta dollar AS untuk memperbaharui 170 tank M60. Pada tahun 2005, terdapat proyek yang diluncurkan senilai 183 juta dollar AS. Proyek ini melibatkan pembuatan 10 pesawat tidak berawak dan peralatan pengintaian bagi militer Turki yang dipimpin

⁵³ Sasley, *Op. Cit*, hal. 11.

Israel Aerospace Industries. Israel juga menjual peralatan elektronik dan roket ke Turki. Pada tanggal 11 Agustus 2009, Militer Israel mengumumkan bahwa pada tanggal 17 sampai 21 Agustus 2009 akan melakukan latihan perang yang berkode '*Reliant Mermaid X*' bersama Turki dan Amerika Serikat di kawasan Mediterania. Latihan tersebut bertujuan melatih bagaimana melakukan koordinasi saat operasi pencarian dan penyelamatan dalam situasi darurat. Untuk keperluan latihan perang bersama kali ini akan melibatkan delapan kapal perang, empat helikopter dan tiga pesawat terbang untuk operasi penyelamatan.⁵⁴

Dari penjelasan diatas bisa dilihat bahwa secara umum kerjasama ekonomi antara Israel dan Turki lebih banyak bersifat *business to business* dan langsung ditangani oleh perusahaan-perusahaan. Selain itu, Turki dan Israel juga banyak menjalin kerjasama dalam bidang pertahanan, militer dan keamanan yang mana hal-hal tersebut adalah sebagai tanda keharmonisan hubungan diplomatik mereka.

Namun seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tidak selamanya hubungan diplomatik antar negara itu berjalan harmonis. Begitu juga seperti yang dialami oleh Israel dan Turki yang mana pada tahun 2010 hubungan di antara keduanya mengalami fase kritis dan mendadak terhenti karena diakibatkan oleh peristiwa penyerangan Kapal Mavi Marmara oleh tentara Israel.

⁵⁴ Hizbut Tahrir, Turki, Israel, dan AS Adakan Latihan Militer Gabungan, diunduh dari <http://hizbuttahrir.org/id/2009/08/12/turki-israel-dan-as-adakan-latihan-militer-gabungan-pada>

B. Kronologi Peristiwa Penyerangan Kapal Mavi Marmara pada Tahun 2010

Mavi Marmara adalah kapal penumpang sejenis ferry yang dibeli oleh lembaga amal Turki dengan uang dari para donatur dengan kapasitas penuh 800 orang, namun dengan pertimbangan kenyamanan, pihak lembaga kemanusiaan internasional Turki, IHH (Insani Yardim Vakfi) membatasi jumlah penumpang dalam misi menembus blokade ini hanya 600-an penumpang.⁵⁵ Walaupun kapal Mavi Marmara ini adalah kapal berbendera Turki, tetapi tidak semua penumpang yang ada di kapal ini merupakan warga Turki. Dalam menyalurkan bantuan ke Palestina, para penumpang yang ada di atas kapal ini terdiri dari 50 negara dan 27 diantaranya adalah orang-orang terkemuka di Inggris, seperti sastrawan, sutradara film, politisi, wargawan Eropa, Timur Tengah, Amerika Serikat, dan Kanada, serta anggota parlemen, ahli hukum internasional, hingga peraih Nobel Perdamaian yaitu Laureate Mairead Maguire menjadi bagian dari misi perdamaian ini. Beberapa organisasi kemanusiaan yang pro kemanusiaan Gaza berada di atas kapal ini, masing-masing adalah IHH Turki, *European Campaign to End the Siege of Gaza*, *The Greek Ship to Gaza Campaign*, *The Swedish Ship to Gaza*, *the Free Gaza Movement* dan *International Committee to End the Siege of Gaza* yang mana sebagian besar dari organisasi tersebut berasal dari beberapa negara di Eropa seperti dari Yunani dan Swedia.⁵⁶ Misi kemanusiaan Mavi Marmara

⁵⁵ H. Ferry Nur, S.SI., 2010. *Mavi Marmara Menembus Gaza Kesaksian Seorang Relawan*, Jakarta; Gema Insani.

⁵⁶ *Tiga Tahun Tragedi Mavi Marmara-Freedom Flotilla*. Diunduh dari

tersebut membawa 20.000 ton bantuan kemanusiaan berupa makanan, alat-alat kesehatan, peralatan sekolah, dan bahan bangunan. Mavi Marmara berangkat bersama dua kapal kargo meninggalkan Pelabuhan Sarayburnu, Turki pada hari Sabtu siang 22 Mei 2010 dan memulai pelayaran ke pelabuhan Antalya di selatan Turki. Dari sana, tiga kapal itu menuju perairan di dekat Siprus, tempat pertemuan dengan kapal-kapal dari Eropa.⁵⁷

Kapal Mavi Marmara berangkat ke Gaza pada bulan Mei dalam rangka membawa bantuan untuk orang-orang di Gaza dan agar blockade dihentikan. Armada ini terdiri dari enam kapal yang berangkat dari 36 negara berbeda pada waktu yang berbeda. Kapal-kapal ini tergabung dalam misi Freedom Flotilla. Kapal-kapal yang membentuk armada ini sampai pada titik pertemuan di pantai Siprus bagian selatan pada tanggal 30 Mei 2010. Sekitar pukul 16.30 pada hari yang sama, perjalanan kapal-kapal yang menuju selatan sekitar 70-80 mil sejajar di pantai laut terbuka. Pada keesokan harinya, kapal-kapal mencapai titik 75 mil dari pantai Gaza dan kemudian rute itu berbelok menuju Gaza, dengan tujuan mencapai pelabuhan di Gaza pada siang harinya.⁵⁸

Pada tanggal 30 Mei 2010, Minggu sekitar pukul 22.30 di malam hari, kapten kapal Mavi Marmara mulai menerima pesan berupa pelecehan dan ancaman dari armada Israel. Kapal perang muncul di radar dan setiap kapten Kapal Mavi Marmara menanggapi pesan yang dikirim oleh Israel dengan menyatakan, "Ada

⁵⁷ *Serangan Fajar di Laut Mediterania*. Diunduh dari <http://arsip.gatra.com//2010-06-03/artikel.php?id=138292> pada tanggal 8 Oktober 2013

⁵⁸ H. Ferry Nur, S.SI., 2010. *Mavi Marmara Menembus Gaza Kesaksian Seorang Relawan*, Jakarta; Gema Insani. Hal 53

sekitar 600 peserta di kapal kami dan kami bergerak ke selatan di lautan lepas; kami membawa bantuan kemanusiaan di kapal menuju Gaza.” Pesan ini diulang dari waktu ke waktu namun kapal yang bergerak melalui perairan internasional terus menerima pesan ancaman dan pelecehan dari Israel.⁵⁹

Pada titik ini frekuensi satelit Turksat dan satelit telepon yang digunakan kapal untuk menyiarkan serta berkomunikasi dengan media dan public internasional diblokir oleh Israel. Kapal-kapal perang Israel pun mulai mengikuti armada-armada tersebut. Pada saat kapal Israel mendekati, pihak berwenang di kapal Mavi Marmara meminta peserta untuk memakai jaket sebagai bentuk penjagaan keselamatan terhadap kemungkinan serangan Israel. Sekitar pukul 04.10, pesan dari kapal Define yang merupakan bagian dari armada ini mulai diterima oleh Mavi Marmara yang menyatakan “Mavi Marmara, semua perahu dan kapal yang ada mulai mendekati Anda.” Tidak lama kemudian ketika sebagian besar peserta melakukan sholat Shubuh, pukul 04.30 perahu-perahu yang membawa tentara bertopeng dan bersenjata mendatangi sisi perahu. Setidaknya ada 10 tentara Israel di setiap perahu, sementara prajurit di perahu mencoba menarik perahu dengan jepitan besi berat. Mereka juga mulai melakukan penembakan ke arah kapal dan tiga jenis tembakan pun terdengar. Suara tembakan yang terdengar adalah suara yang keras dan penuh yang mirip suara bom gas dan suara konstan tembakan *machine gun*. Di saat yang bersamaan helikopter yang penuh dengan tentara

bersenjata turun menuju kapal dan tentara juga melakukan tembakan saat mereka turun.⁶⁰

Pada saat itu tentara Israel menembak bagian kepala sepasang peserta di Mavi Marmara padahal mereka tidak mempunyai senjata. Para peserta mulai mempertahankan diri dengan botol air, kursi, tongkat, dan objek lainnya yang dapat mereka temukan akibatnya tiga tentara Israel berhasil dilumpuhkan dan senjata mereka dilemparkan ke laut. Tentara Israel yang berhasil menguasai kapal, mengisyaratkan peserta untuk duduk diam dan selama tentara Israel berada di kapal, terjadi penambahan jumlah prajurit dari kapal pengejaran, helikopter dan anjing terlatih dibawa di atas perahu. Para prajurit mengirim setiap orang yang berada di lounge untuk ke pintu keluar. Mereka di geledah, di borgol, dan dikumpulkan di dek terbuka. Para wanita didudukkan di bangku geladak sedangkan para laki-laki dipaksa untuk berlutut di dek yang basah dan kotor. Mereka tidak diizinkan untuk memenuhi kebutuhan dasar, bahkan mereka dipaksa untuk minum dari botol yang sama dengan keadaan terborgol.⁶¹

Pada saat yang bersamaan, helikopter raksasa yang berputar-putar di udara terus menerus membasahi peserta dengan air laut dan perjalanan dilalui sebagian besar dengan cara ini. Kekacauan udara yang dibuat merupakan penyiksaan bagi relawan yang ada di geladak karena menghadapi kondisi angin yang kuat dan basah oleh air laut, kemudian secara paksa mereka dimasukkan ke ruangan pengap, sangat panas dan dikunci oleh tentara Israel.

⁶⁰ *Ibid*, hal 54

⁶¹ *Ibid*, hal 55

Setelah menunggu lama, kapal pun berlayar namun tidak ada yang mengetahui kemana kapal akan berlayar. Perjalanan sulit ini dimulai dari pukul 9 pagi hingga pukul 7 malam. Pada malam harinya kapal Mavi Marmara tiba di Pelabuhan Ashdod yang telah dipenuhi oleh ratusan orang dan saat adanya perintah pemulihan di pelabuhan, semua peserta diturunkan. Dini harinya para peserta di bagi dalam kelompok kecil dan mereka kembali di geledah yang mana satu orang peserta dikawal dua polisi. Kemudian mereka di masukkan ke dalam tenda dengan tujuan penginterogasian dan petugas Israel mendudukkan mereka di sekeliling meja untuk mengisi formulir yang menyatakan bahwa mereka memasuki Israel tanpa izin padahal Mavi Marmara diserang di perairan internasional dan di bawa ke Pelabuhan Ashdod di luar keinginan mereka. Selesai mengisi formulir, sidik jari diambil, kesehatan diperiksa, berkas mereka diserahkan pada unit informasi internal, Shabak. Sementara proses ini dilakukan pihak berwenang mengatakan pada peserta bahwa jika mereka menandatangani dokumen maka mereka diperbolehkan pergi ke bandara. Namun jika tidak, mereka akan dipenjarakan selama dua bulan dan para peserta pun dimasukkan dalam bus lapas yang akan membawa mereka ke penjara. Di bus suhu AC dinyalakan pada suhu terendah sehingga dingin tak tertahankan. Ketika pukul 04.00 mereka tiba di penjara Bersheva dan mereka digeledah untuk kesekian kalinya sebelum ditempatkan dalam bangsal.⁶²

Di bangsal para peserta dipaksa melakukan tugas seperti mengangkat barang, mendistribusikan barang, dan membersihkan setelah makan malam, selain itu para

petugas terus menerus membuat suara dan tidak membiarkan peserta untuk tidur selama dua malam. Saat mereka akan ke bandara, mereka di pindahkan dengan dipegang pada lengan serta kaki mereka dan sebanyak enam orang dilempar ke dalam kendaraan berukuran 2,5 meter persegi dan dipaksa untuk melewati dua jam perjalanan dengan cara ini. Ketika melalui pemeriksaan paspor di bandara, semua orang dipaksa untuk menandatangani surat deportasi dan proses ini berlanjut hingga dini hari. Saat pemeriksaan selesai, pesawat berangkat ke Turki dan meninggalkan lima orang yang terluka di rumah sakit. Barang-barang pribadi peserta dikatakan akan dikirim melalui pesawat yang berbeda namun yang ada hanya koper kosong, kamera rusak dan telepon rusak karena sejumlah barang elektronik telah disita oleh otoritas Israel. Ini berarti kerugian finansial bagi semua peserta kapal. Selain itu kartu kredit dan ponsel yang dirampas oleh tentara Israel digunakan di Israel.

Adanya penyerangan tersebut telah membuat perjalanan Mavi Marmara ini tidak semulus yang diperkirakan karena sebelum tiba di Gaza dan menyampaikan bantuan, kapal tersebut telah terlebih dahulu diserang oleh tentara Israel dan menyebabkan adanya korban jiwa dari relawan yang ikut dalam misi kemanusiaan tersebut. Adanya penyerangan tersebut membuat 9 warga Turki meninggal dunia, 23 orang luka berat, dan 30 orang luka ringan.

Alasan Israel menyerang kapal Mavi Marmara berbendera Turki adalah karena menurut Israel, para relawan yang ada di kapal Mavi Marmara merupakan anti Israel dan terlebih dahulu melancarkan serangan terhadap tentara Israel dengan menggunakan pisau dan hal itu dijadikan alasan tentara Israel untuk membela diri

sehingga mereka pun menembaki secara acak penumpang kapal Mavi Marmara. Namun fakta lapangan dan saksi menjelaskan bahwa penumpang di kapal tersebut tidak membawa pisau bahkan saat tentara Israel menembaki para relawan, mereka hanya menghalaunya dengan tongkat pemukul, kursi, atau benda apapun yang ada di hadapan mereka.

Akibat terjadinya peristiwa ini membuat Turki sangat marah pada Israel. Pasalnya penyerangan yang dilakukan Israel terhadap kapal Mavi Marmara ini dilakukan di perairan internasional dan menyerang warga sipil tidak bersenjata yang sedang melakukan misi kemanusiaan. Walaupun misi Freedom Flotilla ini bukan atas nama pemerintah Turki tetapi dari organisasi kemanusiaan di Turki, namun pemerintah Turki sangat marah pada Israel karena penyerangan tentara Israel tersebut telah membuat 9 warga Turki tewas dan pemerintah Turki merasa perlu untuk melakukan perlindungan terhadap warga negaranya. Hal tersebut tentu saja membuat hubungan diplomatik antara Turki dan Israel menegang. Karena bagi Turki, penyerangan yang dilakukan oleh tentara Israel sangat menghancurkan harga diri negara Turki yang sedang membawa misi kemanusiaan ke Gaza.

C. Hubungan Diplomatik Israel dan Turki Pasca Penyerangan Kapal Mavi Marmara Oleh Tentara Israel

Terjadinya penyerangan kapal Mavi Marmara oleh tentara Israel yang terjadi pada tanggal 30 Mei 2010 membuat hubungan diplomatic antara Israel dan Turki menjadi tidak harmonis. Padahal sebelumnya hubungan antara kedua negara ini terdapat sangat mesra yang mana banyak sekali kerjasama yang dilakukan oleh

kedua negara ini baik dalam bidang militer maupun ekonomi. Namun semua kerjasama atau kesepakatan yang terjalin antara Turki dan Israel harus terhenti ketika tentara Israel berusaha untuk menyerang kapal Mavi Marmara berbendera Turki.

Selama tiga tahun hubungan Turki dan Israel menegang. Semenjak tahun 1949 hingga tahun 2010 hubungan Turki dan Israel terjalin secara harmonis terutama setelah berdirinya Republik Turki yang didirikan oleh seorang Yahudi Dunam Mustafa Kemal. Turki adalah satu-satunya negara muslim dalam anggota NATO yang kerap menjalani latihan militer dengan Israel. Namun, sejak insiden penembakan kapal kemanusiaan Mavi Marmara, kerukunan itu sepertinya sirna. Sebelumnya Perdana Menteri Turki Recep Tayep Erdogan telah mengingatkan bahwa upaya Israel yang menghentikan kapal tersebut akan berdampak buruk pada hubungan kedua negara. Namun nasi sudah menjadi bubur. Israel tetap menghentikan kapal tersebut dengan kekerasan. Bahkan dengan adanya kejadian ini pemerintah Turki sampai melakukan pengusiran terhadap duta besar Israel di Turki dan menarik duta besar Turki yang berada di Israel. Turki juga tidak segan untuk membatalkan tiga kontrak militer dengan Israel.⁶³

Berbagai upaya dilakukan oleh kedua negara ini untuk melakukan perbaikan hubungan diplomatik. Salah satunya adalah ketika pemerintah Turki menuntut Israel membayar biaya kompensasi sebesar USD 1 juta. Delegasi Israel tidak menyetujui permintaan tersebut. Israel hanya mau membayar sebesar USD 70

⁶³ *Hubungan Turki dan Israel yang Takkan Pernah Lagi Sama* diakses pada tanggal 8 Oktober

ribu. Bahkan Perdana Menteri Turki, Erdogan mengatakan, Pejabat Israel sebelumnya setuju untuk membayar biaya kompensasi pada keluarga korban Mavi Marmara. Namun, Israel enggan memenuhi dua tuntutan lain, yakni permintaan maaf dan mengakhiri blokade Gaza.⁶⁴ Masalah menjadi semakin rumit ketika Israel tetap menunjukkan keenganannya untuk meminta maaf pada Turki dan untuk mengakhiri blokade Gaza. Hingga pemerintah Turki telah mengurangi tuntutanannya dengan hanya meminta Israel mengizinkan lebih banyak barang masuk ke wilayah yang dikuasai Hamas, sebab Israel tidak akan mencabut blokade Gaza. Namun ternyata hal tersebut tetap saja mengurungkan niat Israel untuk meminta maaf pada Turki dan yang terjadi adalah hubungan kedua negara ini semakin memanas. Seperti yang dikatakan oleh Perdana Menteri Turki dalam wawancaranya dengan BBC yaitu;

“Kami telah mengambil beberapa langkah Dan kami bertekad untuk mempertahankan kebijakan yang kami ambil.. Mulai besok, kita akan menurunkan hubungan diplomatik kita dengan Israel sampai ke tingkat sekretaris kedua. Kami juga menghentikan hubungan komersial kami, hubungan militer dan industri pertahanan. Langkah kebijakan kami akan diikuti oleh sanksi yang lainnya”⁶⁵

Adanya pernyataan dari Erdogan tersebut semakin menguatkan pemerintah Turki untuk memutuskan semua kerjasamanya dengan Israel. Hubungan diplomatic antara Israel dan Turki diturunkan ke tingkat sekretaris kedua yang mana itu merupakan tingkat terendah dalam hubungan diplomatic antar Negara.

Konsekuensi dari terjadinya penurunan hubungan diplomatik ke tingkat sekretaris

⁶⁴ *Israel Diminta Beri Kompensasi USD 1 Juta Untuk Tiap Korban* diakses pada tanggal 8 Oktober 2013 melalui <http://international.sindonews.com/read/2013/03/27/41/731841/israel-diminta-beri-kompensasi-usd1-juta-untuk-tiap-korban>

⁶⁵ Dilansir dari BBC pada tanggal 6 September 2011 yang dikutip melalui

kedua adalah duta besar akan ditarik pulang dan hubungan diplomatiknya tidak bisa menempatkan duta besarnya di negara yang menurunkan hubungan diplomatic dengan negara tersebut. Selain itu, biasanya kerjasama-kerjasama antara kedua negara tersebut akan dihentikan seperti halnya yang dialami oleh Israel dan Turki.⁶⁶ Pada masa tersebut, hubungan Israel dan Turki mengalami fase kritis. Penurunan hubungan diplomatik terjadi di antara keduanya. Turki marah besar pada Israel karena Turki menganggap Israel telah bertindak kriminal, melanggar nilai-nilai kemanusiaan, melanggar hukum laut, dan membiarkan rakyat Gaza kelaparan.

Dari paparan diatas bisa kita lihat bahwa hubungan diplomatic yang terjalin antara Israel dan Turki mengalami dinamika yang cukup rumit. Dari tahun 1949 hingga sebelum tahun 2010 hubungan diantara keduanya terjalin sangat harmonis. Namun ketika tahun 2010 hubungan diantara keduanya memanas yang mana hal tersebut dipicu oleh tragedi penyerangan Mavi Marmara. Menurunnya level hubungan diplomatic antara Israel dan Turki tentu saja menjadi masalah bagi Amerika karena Israel dan Turki adalah sekutu bagi Amerika. Turki yang menurunkan hubungan diplomatiknya dengan Israel ke tingkat sekretaris kedua yang mana ini merupakan tingkat terendah dalam hubungan antar negara membuat Amerika merasa bahwa masalah antara Israel dan Turki akan mengganggu kepentingan nasional Amerika di kawasan Timur Tengah dan di kedua negara tersebut karena Turki telah memutuskan semua kerjasamanya dengan Israel. Memanasnya hubungan antara Israel dan Turki membuat Amerika

⁶⁶ *Turki Usir Duta Besar Israel* diakses pada tanggal 21 Oktober 2013 melalui <http://www.haritasatu.com/nasional/10088-turki-usir-duta-besar-israel.html>

melakukan berbagai upaya untuk mendukung perbaikan hubungan kedua sekutunya tersebut. Pada bab selanjutnya akan membahas mengenai analisis kebijakan luar negeri Amerika terhadap hubungan diplomatik negara Turki dan Israel dan mengenai kepentingan atau alasan yang melatarbelakangi Amerika mendukung perbaikan hubungan diplomatik Turki dan Israel.